

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea keempat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diharapkan mampu menjadi masyarakat ataupun warga Negara yang baik. Mengingat pentingnya pendidikan dewasa ini, pendidikan harus selalu diupayakan sumbangan praktis dan teoritis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Peningkatan kualitas pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan didunia kerja. Sekolah merupakan salah satu system pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa dibangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan keberhasilan belajarnya untuk menciptakan Negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat.

Namun dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Terlebih lagi dalam era yang semakin kompetitif dan banyaknya perubahan yang sering terjadi dalam pendidikan. Sebenarnya guru dituntut memiliki kompetensi yang lebih baik dalam upaya

menghasilkan lulusan yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolahnya.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak. Prayitno (2009: 32) menjelaskan pendidikan dasarnya adalah pengembangan pancadaya mengacu pada hakikat manusia dalam dimensi kemanusiaan. (dalam Rifma 2016: 1)

Mengingat pentingnya pendidikan harus selalu diupayakan sumbangan praktis dan teoritis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Namun demikian masih banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah Etin Solihatin 2012 : 9 (Dalam Rahim 2013 : 2).

Menurut Etin Solihatin (2012:11) rendahnya kualitas pendidikan dilihat dari capaian daya setiap siswa terhadap materi pelajaran, yang berhubungan langsung dengan kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan model pembelajaran. Kendala juga yang dihadapi adalah sebagian guru belum mengembangkan model pembelajaran yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar ada kecenderungan guru sangat dominan peranannya, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi dalam proses

belajar mengajar ketika di depan kelas. Guru sebagai pengajar seharusnya tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Tetapi membantu siswa dalam hal memotivasi dan membimbing agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya melalui proses pembelajaran yang tidak terfokus kepada guru sebagai fasilitator.

Namun sesuai dengan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo khususnya dikelas XI IPA 1 guru masih mendominasi dan juga sebagai fasilitator utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga hanya sedikit yang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil presentasi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi dari pengalaman peneliti selama mengikuti program pengalaman lapangan (PPL2) di SMA Negeri 1 Gorontalo serta hasil wawancara dari guru mata pelajaran PKn. Menurut guru mata pelajaran PKn khususnya kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 32 orang. Adapun mengalami penurunan hasil belajar Siswa. Karena dari jumlah siswa 32 orang yang mempunyai nilai di atas KKM hanya 46,87% (15 orang siswa) sedangkan siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM 53,12% (17 orang siswa). Hal ini menunjukkan kurangnya minat keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo khususnya kelas XI IPA 1 dan mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa. Maka untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya ada kontrol guru secara langsung yang ketat terhadap kemajuan siswa sehingga siswa memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI IPA¹ SMA Negeri 1 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Guru masih mendominasi dan juga sebagai fasilitator utama dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru Masih menggunakan metode ceramah dalam pembejaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.4 Pemecahan Masalah

Self-Directed Learning adalah model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan model pembelajaran ini diharapkan mampu

meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau memecahkan suatu masalah sendiri dan melahirkan gagasan-gagasan atau ide-ide.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka yang menjadi tujuan utama penelitian oleh peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Self-Directed Learning*. Dengan adanya model pembelajaran tersebut maka hasil belajar siswa akan meningkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pelajaran
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Membuat siswa berani mengungkapkan pertanyaan, pendapat, mengemukakan ide-ide.

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri guru
- c. Menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

3. Bagi Sekolah

Menjadi sumbangan pemikiran dengan angka meningkatkan profesionalisme guru PKn Khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bermanfaat bagi peneliti terutama mendapat gambaran cara meningkatkan hasil belajar.